

## **Pemikiran Imam al-Māwardī tentang Konsep *Imārah al-Jihād* dan Relevansinya terhadap Kepemimpinan Strategis Kontemporer**

**Tubagus Ali Natadiningrat<sup>1\*</sup>, Tubagus Ahmad Mahdi<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

\*Corresponding Author: [tubagusali013@gmail.com](mailto:tubagusali013@gmail.com)

### **Abstrak**

Dominasi paradigma kepemimpinan strategis modern yang menekankan efektivitas, kompetensi, dan pencapaian tujuan berpotensi mengesampingkan dimensi moral dan kemaslahatan publik. Kondisi ini mendorong kajian terhadap khazanah kepemimpinan Islam sebagai alternatif paradigma strategis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pandangan Imam al-Māwardī (974–1058 M) tokoh pemikir politik Islam bermazhab Syafi'i tentang *Imārah al-Jihād* dan relevansinya bagi kepemimpinan strategis kontemporer. Penelitian kualitatif ini menggunakan format studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Imārah al-Jihād* merepresentasikan konstruksi kepemimpinan yang mengintegrasikan keadilan, keberanian, kompetensi strategis, integritas, tanggung jawab, dan kemaslahatan. Prinsip tersebut memiliki relevansi substantif dengan kepemimpinan strategis kontemporer melalui orientasi visi, ketepatan pengambilan keputusan, integritas kepemimpinan, serta tanggung jawab sosial. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan paradigma kepemimpinan strategis Islam dengan menempatkan kompetensi strategis dalam kerangka etika, moralitas, dan kemaslahatan publik.

**Kata kunci:** Imam al-Māwardī, Kepemimpinan Strategis, *Imārah al-Jihād*

### **Abstract**

*The dominance of the modern strategic leadership paradigm which emphasizes effectiveness, competence, and the achievement of goals has the potential to sideline moral dimensions and the public good. This situation has prompted a study of the body of Islamic leadership thought as an alternative strategic paradigm. This study aims to describe the views of Imam al-Māwardī (974–1058 CE), a prominent Shafi'i school Islamic political thinker, on Imārah al-Jihād and its relevance to contemporary strategic leadership. This qualitative study employs a literature review format. The research findings indicate that Imārah al-Jihād represents a leadership construct that integrates justice, courage, strategic competence, integrity, responsibility, and the public good. These principles have substantive relevance to contemporary strategic leadership through vision-oriented leadership, sound decision-making, leadership integrity, and social responsibility. These findings contribute to the development of an Islamic strategic leadership paradigm by situating strategic competence within a framework of ethics, morality, and the public good.*

**Keywords:** Imam al-Māwardī, Strategic Leadership, *Imārah al-Jihād*

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan elemen penting dalam kehidupan sosial, politik, maupun pemerintahan. Dalam suatu negara atau organisasi, keberhasilan mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh kualitas pemimpin dalam mengatur, mengarahkan, serta mengambil keputusan secara tepat dan strategis. Pada era kontemporer, persoalan kepemimpinan juga menjadi isu yang sangat kompleks karena munculnya berbagai tantangan, seperti krisis kepercayaan publik, penyalahgunaan kekuasaan, lemahnya integritas moral pemimpin, serta ketidakmampuan dalam menghadapi perubahan sosial dan politik yang cepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan modern tidak hanya membutuhkan kemampuan administratif dan intelektual, tetapi juga membutuhkan legitimasi moral, tanggung jawab sosial, serta kemampuan strategis dalam menjaga stabilitas masyarakat dan organisasi (Hitt et al., 2004). Pada konteks inilah, diskursus relasi Islam dan sistem politik modern senantiasa menjadi topik yang senantiasa menarik didiskusikan (Nuralik et al., 2026). Hal demikian disebabkan penerapan sistem politik modern dalam kehidupan umat Islam seringkali memicu beragam respons, baik pro maupun kontra (Inayah et al., 2026).

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan dipandang sebagai *amanah* yang harus dijalankan dengan prinsip keadilan, tanggung jawab, dan kemaslahatan umat. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga memberikan pedoman mengenai tata kelola kehidupan sosial dan pemerintahan. Salah satu pemikir Islam klasik yang memberikan perhatian besar terhadap konsep kepemimpinan adalah Imam Al-Mawardi (974–1058 M) seorang tokoh pemikir politik Islam bermazhab Syafi'i. Melalui karya monumentalnya *Al-Ahkam al-Sulthaniyyah wa al-Wilayat al-Diniyyah*. Al-Mawardi menjelaskan berbagai konsep pemerintahan, kekuasaan, dan kepemimpinan dalam sistem politik Islam (al-Hasan, 1985).

Pemikiran Al-Mawardi menjadi salah satu rujukan penting dalam kajian fiqh siyasah karena memuat prinsip-prinsip dasar mengenai syarat, tugas, dan tanggung jawab seorang pemimpin dalam menjaga agama dan mengatur urusan masyarakat. Salah satu konsep yang menarik dalam pemikiran politik Islam adalah *Imarah al-Jihad*. Secara umum, konsep ini berkaitan dengan kepemimpinan yang memiliki kemampuan strategis, keberanian, ketegasan, serta tanggung jawab dalam menjaga kepentingan umat. Dalam konteks klasik, *Imarah al-Jihad* sering dikaitkan dengan kepemimpinan dalam peperangan atau perjuangan mempertahankan wilayah Islam. Namun, apabila ditelaah lebih mendalam, konsep tersebut tidak hanya terbatas pada aspek militer, melainkan juga mencerminkan karakter kepemimpinan yang kuat, visioner, disiplin, serta mampu menghadapi berbagai tantangan secara strategis. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi dengan kebutuhan kepemimpinan pada era modern yang menuntut kemampuan pemimpin dalam mengambil keputusan secara cepat, tepat, dan efektif. Di sisi lain, konsep kepemimpinan strategis berkembang sebagai salah satu model kepemimpinan modern yang menekankan kemampuan pemimpin dalam merumuskan visi jangka panjang, mengelola perubahan, serta menentukan strategi untuk mencapai tujuan organisasi atau pemerintahan (Michael, et.al).

Al-Mawardi menegaskan bahwa seorang pemimpin harus memiliki sifat adil, berilmu, memiliki kemampuan dalam mengelola pemerintahan, serta mampu menjaga

stabilitas masyarakat (al-Hasan, 1985). Konsep ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam Islam memiliki dimensi strategis sekaligus moral. Dengan demikian, kajian mengenai *Imarah al-Jihad* dalam perspektif Al-Mawardi menjadi penting untuk dianalisis lebih lanjut karena memiliki relevansi terhadap praktik kepemimpinan strategis pada era kontemporer.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pandangan Imam al-Māwardī (974–1058 M), pemikir politik Islam bermazhab Syafi'i, mengenai konsep *Imārah al-Jihād* serta relevansinya bagi kepemimpinan strategis kontemporer. Kajian ini berangkat dari kecenderungan paradigma kepemimpinan strategis modern yang menekankan efektivitas, kompetensi, dan pencapaian tujuan, tetapi berpotensi mengesampingkan dimensi moral dan kemaslahatan publik. Dalam konteks tersebut, pemikiran al-Māwardī menawarkan konstruksi kepemimpinan yang memadukan otoritas, kompetensi, integritas, dan tanggung jawab. Penelitian berfokus pada prinsip keadilan, keberanian, kecakapan strategis, pengambilan keputusan, integritas moral, dan orientasi kemaslahatan dalam *Imārah al-Jihād*. Penelitian ini diharapkan memperluas diskursus kepemimpinan Islam dengan menempatkan *Imārah al-Jihād* sebagai paradigma kepemimpinan strategis yang mengintegrasikan kompetensi profesional, etika kepemimpinan, visi strategis, dan tanggung jawab sosial.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas konsep kepemimpinan Islam dan pemikiran politik Al-Mawardi. Penelitian Jamaluddin menjelaskan bahwa konsep kepemimpinan menurut Al-Mawardi berorientasi pada prinsip keadilan dan kemaslahatan umat (Aiyub et al., 2024). Penelitian tersebut menitikberatkan pada aspek normatif kepemimpinan Islam tanpa mengaitkannya dengan konsep kepemimpinan strategis modern. Selanjutnya, penelitian Meti Fatimah membahas relevansi kepemimpinan Islam dalam sistem pemerintahan modern dan menyimpulkan bahwa nilai-nilai Islam masih relevan diterapkan dalam tata kelola pemerintahan saat ini. Akan tetapi, penelitian tersebut belum secara khusus membahas konsep *Imarah al-Jihad* sebagai bentuk kepemimpinan strategis. Selain itu, penelitian Muhammad Iqbal mengenai fiqh siyasah lebih banyak menyoroti sistem politik Islam secara umum dan belum mengkaji hubungan antara konsep *Imarah al-Jihad* dengan kepemimpinan kontemporer (Azhari, 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terlihat bahwa penelitian mengenai konsep *Imarah al-Jihad* terhadap kepemimpinan strategis perspektif Al-Mawardi masih belum banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian hanya membahas kepemimpinan Islam secara umum atau fokus pada sistem politik Islam tanpa menghubungkannya dengan konsep kepemimpinan strategis modern. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah pada analisis hubungan antara konsep *Imarah al-Jihad* dalam pemikiran Al-Mawardi dengan karakteristik kepemimpinan strategis kontemporer. Penelitian ini tidak hanya membahas aspek normatif kepemimpinan Islam, tetapi juga mengkaji relevansi nilai-nilai strategis yang terkandung dalam konsep tersebut terhadap tantangan kepemimpinan masa kini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian fiqh siyasah, khususnya mengenai konsep kepemimpinan Islam yang relevan dengan tantangan sosial dan politik kontemporer.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis konsep *Imārah al-Jihād* dalam pemikiran al-Māwardī serta relevansinya terhadap kepemimpinan strategis kontemporer. Objek material penelitian adalah pemikiran al-Māwardī mengenai *Imārah al-Jihād* sebagaimana terdapat dalam *Al-Aḥkām al-Sulṭāniyyah wa al-Wilāyāt al-Dīniyyah*, sedangkan objek formalnya adalah perspektif kepemimpinan strategis. Fokus kajian diarahkan pada dimensi strategis, tanggung jawab, keadilan, kompetensi, dan orientasi kemaslahatan yang terkandung dalam konsep tersebut. Peneliti berfungsi sebagai *human instrument* dalam mengidentifikasi, menyeleksi, menginterpretasi, dan mengonstruksi data berdasarkan relevansi teoritis dan konseptual (Moleong, 2018; Sugiyono, 2015).

Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur dengan memanfaatkan sumber primer dan sekunder. Sumber primer berupa karya al-Māwardī, khususnya *Al-Aḥkām al-Sulṭāniyyah wa al-Wilāyāt al-Dīniyyah* (Al-Māwardī, 1996), sedangkan sumber sekunder meliputi buku, artikel jurnal, skripsi, dan publikasi akademik yang relevan dengan *fiqh siyāsah*, kepemimpinan Islam, dan kepemimpinan strategis. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, otoritas akademik, dan kontribusinya terhadap konstruksi argumentasi. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan ke dalam tema-tema analitis, terutama mengenai fungsi kepemimpinan, tanggung jawab, keadilan, strategi, dan kompetensi pemimpin.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui tahapan reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis. Tahap deskriptif digunakan untuk merekonstruksi konsep *Imārah al-Jihād* secara sistematis berdasarkan teks dan konteks pemikiran al-Māwardī, sedangkan tahap interpretatif digunakan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip kepemimpinan yang memiliki relevansi dengan teori kepemimpinan strategis modern. Selanjutnya, dilakukan analisis komparatif-konseptual untuk memetakan titik temu dan perbedaan antara prinsip kepemimpinan al-Māwardī dan karakteristik kepemimpinan strategis kontemporer. Proses tersebut digunakan untuk menghasilkan sintesis teoritis mengenai kontribusi pemikiran al-Māwardī bagi pengembangan paradigma kepemimpinan strategis yang berorientasi pada tanggung jawab, keadilan, dan kemaslahatan publik (Bungin, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep *Imarah al-Jihad* dalam Perspektif Al-Mawardi

Bagian hasil dan pembahasan ini memaparkan temuan penelitian mengenai konsep *Imarah al-Jihad* dalam perspektif Al-Mawardi serta relevansinya terhadap kepemimpinan strategis kontemporer. Dalam pembahasan ini, peneliti menguraikan karakteristik konsep *Imarah al-Jihad*, nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung di dalamnya, serta keterkaitannya dengan teori kepemimpinan strategis pada era modern.

Konsep *Imarah al-Jihad* dalam pemikiran Al-Mawardi merupakan bagian penting dalam sistem kepemimpinan Islam. Menurut Al-Mawardi, seorang pemimpin tidak hanya bertugas mengatur urusan pemerintahan, tetapi juga memiliki tanggung jawab menjaga agama, keamanan, serta stabilitas sosial masyarakat (Al-Mawardi, t.t.). Dalam konteks ini,

*Imarah al-Jihad* dipahami sebagai bentuk kepemimpinan yang menekankan keberanian, ketegasan, kemampuan strategi, serta tanggung jawab dalam menghadapi tantangan yang mengancam keberlangsungan umat. Al-Mawardi menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan intelektual dan moral yang baik agar dapat menjalankan pemerintahan secara adil dan efektif (Al-Mawardi, tt.). Pemimpin juga dituntut memiliki kemampuan mengambil keputusan secara cepat dan tepat dalam situasi tertentu. Konsep tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan Islam tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis. Nilai strategis dalam *Imarah al-Jihad* terlihat dari kemampuan pemimpin dalam mengelola konflik, menentukan kebijakan, dan menjaga kepentingan masyarakat secara luas.

Selain memiliki dimensi moral dan spiritual, konsep *Imarah al-Jihad* juga menekankan pentingnya kemampuan seorang pemimpin dalam mengelola pemerintahan secara efektif dan strategis. Al-Mawardi memandang bahwa kepemimpinan yang ideal harus mampu menciptakan stabilitas sosial, menjaga kepentingan masyarakat, serta mengambil kebijakan yang berorientasi pada kemaslahatan umat. Oleh karena itu, seorang pemimpin tidak hanya dituntut memiliki legitimasi kekuasaan, tetapi juga harus memiliki kualitas pribadi dan kemampuan strategis yang mendukung keberhasilan kepemimpinan.

Dalam praktiknya, konsep *Imarah al-Jihad* memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu kepemimpinan yang visioner, tanggung jawab terhadap masyarakat, keberanian dalam mengambil keputusan, serta orientasi terhadap kemaslahatan umat. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam membangun kepemimpinan yang efektif pada era modern. Hal ini karena tantangan kepemimpinan saat ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan moral dan strategis dalam menghadapi perubahan sosial dan politik. Dari sini dapat diketahui bahwa konsep *Imarah al-Jihad* memiliki dimensi kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada kekuasaan, tetapi juga pada kemampuan strategis dan tanggung jawab moral. Konsep tersebut menunjukkan bahwa Al-Mawardi memandang kepemimpinan sebagai amanah yang harus dijalankan demi kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut semakin urgen dalam merespons fenomena sekularisme dan kapitalisme yang menjadi bagian problem krusial bagi masyarakat modern, tidak terkecuali umat Islam (Mastori et al., 2026).

### **Reintepretasi *Imarah al-Jihad* dan Relevansinya terhadap Konstruksi Kepemimpinan Strategis Kontemporer**

Kepemimpinan strategis pada era kontemporer menekankan kemampuan pemimpin dalam merumuskan visi, mengelola perubahan, serta menentukan langkah strategis dalam menghadapi tantangan organisasi maupun pemerintahan (Michael, Duane, & Robert, tt.). Dalam konteks ini, konsep *Imarah al-Jihad* memiliki relevansi yang kuat karena sama-sama menekankan pentingnya kemampuan strategi, pengambilan keputusan, dan orientasi terhadap kepentingan masyarakat. Pada konteks inilah, hukum Islam dapat menjadi basis epistemologi dalam membangun konstruksi kebijakan publik yang adaptif terhadap realitas Islam global (Gunawan et al., 2026). Sebagai contoh *maqasid syariah* dapat menjadi paradigma fikih *siyasah* (politik Islam) (Jannah et al., 2026).

Adapun kepemimpinan strategis tidak hanya berorientasi pada keberhasilan jangka pendek, tetapi juga berfokus pada keberlanjutan organisasi melalui kemampuan membaca peluang, mengatasi ancaman, dan membangun kepercayaan publik. Dalam praktiknya, banyak pemimpin modern mengalami kegagalan karena lemahnya integritas moral dan kurangnya orientasi terhadap kepentingan masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan suatu konsep kepemimpinan yang tidak hanya strategis secara manajerial, tetapi juga memiliki landasan etika dan spiritual yang kuat. Apalagi dalam konteks globalisasi menimbulkan peluang sekaligus tantangan bagi diseminasi nilai-nilai pendidikan karakter bagi umat Islam (Hanin et al., 2026). Globalisasi dan beragam problematikanya menuntut peran pendidikan Islam untuk dapat adapif sekaligus solutif (Kamila & Jannah, 2026). Di sinilah, paham maupun praktik keberagamaan Islam moderat menjadi hal yang penting dalam pembentukan sejarah peradaban Islam (Putri & Winarto, 2026).

Salah satu bentuk relevansi tersebut terlihat pada aspek pengambilan keputusan. Al-Mawardi menegaskan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan intelektual dan ketegasan dalam menentukan kebijakan (Al-Mawardi, 1996). Prinsip tersebut sejalan dengan konsep kepemimpinan strategis modern yang mengharuskan pemimpin mampu membaca peluang dan ancaman secara efektif. Pemimpin yang strategis tidak hanya fokus pada kondisi saat ini, tetapi juga memiliki kemampuan memprediksi tantangan di masa depan. Selain itu, konsep *Imarah al-Jihad* juga relevan dengan pentingnya integritas moral dalam kepemimpinan modern. Saat ini, banyak persoalan kepemimpinan terjadi akibat lemahnya integritas, korupsi, dan penyalahgunaan kekuasaan.

Dalam pemikiran Al-Mawardi, pemimpin harus menjunjung tinggi keadilan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat (Iqbal, t.t.). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan tidak hanya diukur dari keberhasilan administratif, tetapi juga dari kemampuan menjaga nilai moral dan kepercayaan publik. Penelitian ini menemukan bahwa konsep *Imarah al-Jihad* memiliki keterkaitan dengan teori kepemimpinan strategis modern, terutama dalam aspek visi, strategi, keberanian mengambil keputusan, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pemikiran Al-Mawardi masih relevan diterapkan dalam konteks kepemimpinan kontemporer karena memberikan landasan etika dan strategi yang seimbang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jamaluddin yang menyatakan bahwa kepemimpinan Islam menurut Al-Mawardi berorientasi pada keadilan dan kemaslahatan umat (Jamaluddin & Aiyub, 2020). Akan tetapi, penelitian ini memiliki perbedaan karena lebih menekankan analisis konsep *Imarah al-Jihad* sebagai bentuk kepemimpinan strategis. Selain itu, penelitian ini juga memperluas kajian sebelumnya dengan menghubungkan pemikiran Al-Mawardi terhadap tantangan kepemimpinan modern. Dengan demikian, konsep *Imarah al-Jihad* dapat dipahami sebagai model kepemimpinan Islam yang memiliki relevansi terhadap kepemimpinan strategis kontemporer. Konsep tersebut tidak hanya menekankan aspek kekuasaan, tetapi juga integritas moral, kemampuan strategi, dan tanggung jawab sosial dalam menjalankan kepemimpinan.

## KESIMPULAN

Bahasan pokok penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep *Imārah al-Jihād* dalam pemikiran Imam al-Māwardī merepresentasikan konstruksi kepemimpinan Islam yang bersifat multidimensional dengan mengintegrasikan kapasitas strategis, integritas moral, dan orientasi kemaslahatan publik. Konsep tersebut tidak terbatas pada fungsi pertahanan dan peperangan, tetapi mencakup tanggung jawab pemimpin dalam menjaga stabilitas, keamanan, keteraturan sosial, dan kepentingan masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan dalam perspektif al-Māwardī mensyaratkan keterpaduan antara kompetensi strategis dan kualitas etis, terutama keadilan, keberanian, integritas, tanggung jawab, kemampuan membaca situasi, pengelolaan risiko, serta ketepatan pengambilan keputusan. Dengan demikian, *Imārah al-Jihād* memperlihatkan bahwa otoritas kepemimpinan dalam tradisi politik Islam tidak semata-mata diukur berdasarkan efektivitas pencapaian tujuan, tetapi juga berdasarkan kemampuan pemimpin memastikan bahwa penggunaan otoritas tetap diarahkan pada keadilan, stabilitas, dan kemaslahatan masyarakat.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian kepemimpinan Islam dengan merekonstruksi *Imārah al-Jihād* sebagai paradigma kepemimpinan strategis dalam kerangka *fiqh siyāsah*. Rekonstruksi tersebut memperluas pemaknaan konsep dari orientasi pertahanan menuju model kepemimpinan yang mempertautkan visi strategis, kompetensi, etika, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial. Relevansinya dengan kepemimpinan kontemporer terletak pada kebutuhan untuk mengintegrasikan kemampuan adaptif dan pengambilan keputusan strategis dengan legitimasi moral serta kepentingan publik. Secara praktis, prinsip tersebut dapat menjadi kerangka normatif bagi pengembangan kepemimpinan pemerintahan dan organisasi sosial yang berorientasi pada stabilitas, akuntabilitas, dan kemaslahatan. Meskipun demikian, penelitian ini terbatas pada kajian kepustakaan dan interpretasi terhadap pemikiran al-Māwardī, sehingga belum menguji implementasinya secara empiris. Studi selanjutnya perlu mengembangkan penelitian komparatif dan empiris untuk menguji kontekstualisasi prinsip *Imārah al-Jihād* dalam berbagai institusi dan praktik kepemimpinan kontemporer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, P., Sanusi, M., & Fatimah, M. (2024). Relevansi konsep Supervisi dan Kepemimpinan menurut Perspektif Islam serta Penerapannya di Era Modern. *Bunyan Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 149–175. <https://doi.org/10.58438/bunyanalulum.v1i2.271>
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Kencana Prenada Media.
- Gunawan, T., Muhtar, A., Kurniawan, E., Luhuringbudi, T., & Alrumayh, S. H. (2026). Bridging the Harmony between Islamic Family Law, Feminism, and International law: An Evaluative and Prescriptive study. *FAQIHA: Journal of Sharia Studies*, 1(1), 49–64.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2004). *Strategic Management: Competitiveness and Globalization* (3rd ed.). Thomson/South-Western.
- Iqbal, M. (2014). *Fiqh siyāsah: Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*. Kencana.

- Inayah, S. N., Millati, F. H., Mustaqimah, N., Tsary, R. R., Maulana, M. R., Windarno, A. A., Zahro, N., Auliadyna, Y., & Najuba, A. K. (2026). From Exclusive to Inclusive: A study of M. Quraish Shihab's Thoughts on the Urgency of Moderate Islamic Politics. *AFHAMUNA: Journal of Islamic Thought*, 1(1), 74–82. <https://doi.org/10.66928/afhamuna.v1i1.27>
- Jamaluddin, A., & Walidin, W. (2024). Kepemimpinan (Leadership) Perspektif Al-Mawardi: Suatu Tinjauan Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 9(1), 99–114
- Jannah, S. R., Salsabila, A. A., Anshori, R. A., Dinata, A. R., Salsabila, H. N., Yasmine, H. P., Oktafiani, L. N., & Magfiroh, S. L. (2026). Fiqh Siyasah Paradigm in Habib Ja'far's Critical View of Identity Politics with Islamic Religious Nuances. *FAQIHA: Journal of Sharia Studies*, 1(1), 35–48.
- Al-Mawardi, A. H. (1985). *Al-Ahkam al-Sulthaniyyah wa al-Wilayat al-Diniyyah*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Nuralik, F. R., Alqurni, Q., Firdaus, M. U., Amelia, A. C., Aprilia, T. S. D., Mufarokhah, S., Maulida, R., Maulida, P., & Tjasbari, R. H. (2026). Gus Baha, Islamic Nationalism, and Social Diversity Harmony in Indonesia. *AFHAMUNA: Journal of Islamic Thought*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.66928/afhamuna.v1i1.22>
- M. Mastori, S. B. Iman, S. Anim, Z. Arifin, & R. Khaliq, Trans. (2026). Making Da'wah a Medium for Critical Educational Transformation against Secularism and Capitalism. *SALIMA: Journal of Islamic Education*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.66928/salima.v1i1.36>
- Kamila, H. N., & Jannah, S. (2026). Reconstructing Islamic Philosophy of Education in Response to Societal Problems in the Era of Globalization. *AFHAMUNA: Journal of Islamic Thought*, 1(3), 279–290. <https://doi.org/10.66928/afhamuna.v1i3.94>
- Hanin, Y. M., Khusna, L. K., Fatmawati, D., & Aulia, N. R. (2026). The Challenges and Opportunities of Islamic Education in the Globalization Era: Insights from Azyumardi Azra's thought. *AFHAMUNA: Journal of Islamic Thought*, 1(3), 292–304. <https://doi.org/10.66928/afhamuna.v1i3.97>
- Putri, W. C., & Winarto. (2026). Tracing the Roots of Moderate Religiosity in Classical Islamic Theology: A Study of the Murji'ah Sect. *AFHAMUNA: Journal of Islamic Thought*, 1(2), 113–123. <https://doi.org/10.66928/afhamuna.v1i2.49>